

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasangan Cagub Cawagub Jawa timur Khofifah-Emil dan Gus Ipul- Puti, mengikuti debat perdana, tepatnya tanggal 10 april 2018, di Gedung Dyandra Convention Center, Jl. Basuki Rahmat, Surabaya. Dalam debat perdana yang dihadiri oleh Cagub dan Cawagub, pasangan Khofifah-Emil dinilai lebih menguasai materi dan tampil cerdas. Ahmad Hasan selaku pengamat politik Universitas Brawijaya menilai pasangan Khofifah-Emil lebih menguasai materi secara menyeluruh serta menyampaikannya secara lugas dan cerdas. Dalam forum debat tersebut, Khofifah memaparkan dengan jelas sejumlah data secara mendetail tentang ketimpangan kemiskinan masyarakat setempat. Sementara, Emil memaparkan konsep dan program yang ditawarkan dalam Nawa Bhakti Satya dengan lugasnya.

Pengamat politik Universitas Brawijaya, Ahmad Hasan Ubaid menilai berpendapat (dalam Cahyono, Sofyan, 11 April 2018. Pengamat : Debat Khofifah-Emil lebih faktual. Jawapos, 16:26 WIB) bahwa data yang disampaikan pasangan Khofifah-Emil lebih faktual sesuai yang terjadi di lapangan. Menurutnya hal itu sangat berpotensi mensukseskan program-pogram yang disusun. Khofifah- Emil menjelaskan dengan lugas mengenai program-pogram konkret yang akan langsung mengena pada solusi pemerataan ekonomi masyarakat. Tak hanya itu, mengenai Madrasah diniyah, pasangan Khofifah-Emil dinilai mampu mengikis disparitas antara kota dan desa. Sementara pasangan Gus Ipul – Puti banyak menuai kritikan netizen dalam youtube yang diunggah pada tanggal 10 April 2018 setelah tayangan *live* berlangsung. Netizen menilai bahwa tidak

banyak perubahan yang dirasakan masyarakat saat masa kepemimpinan Gus ipul. Gus Ipul juga di anggap masyarakat memaparkan data hanya berdasarkan opini semata. Netizen menilai Puti pada saat debat berlangsung, tidak dapat menyampaikan data secara lugas. (Cahyono, Sofyan, 11 April 2018. Pengamat : Debat Khofifah-Emil lebih faktual. Jawapos, 16:26 WIB).

Berita politik yang diturunkan baik melalui media Televisi, Koran, Media Sosial terutama sangat menuai banyak kritikan panas dari netizen maha benar Begitu juga halnya yang terjadi dalam komentar Cagub dan Cawagub pada Youtube. Masyarakat sangat sensitif terhadap politik, baik politik daerah maupun luar daerah. Demikian halnya yang terjadi dalam debat perdana yang berlangsung 10 April 2018 menuai banyak kritikan dari netizen. Para netizen yang sering disebut warganet menyampaikan pendapatnya dalam komentar pada debat Cagub dan Cawagub perdana di youtube. Tentu saja hal ini membuat suasana menjadi semakin memanas.

Para pendukung fanatik dari kedua calon tersebut, saling mengutarakan pendapatnya dalam komentar, baik komentar positif dengan menggunakan bahasa yang sopan. Tak sedikit pula netizen yang bekomentar negative yang tidak layak untuk menjadi konsumsi publik.

Hampir seluruh kegiatan manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Seseorang dapat berinteraksi menyampaikan ide atau gagasan, pikiran, keinginan, juga pendapat. Manusia pada hakekatnya tidak bisa lepas dari bahasa. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berinteraksi dengan sesamanya keterampilan berbahasa dan wacana mempunyai kesamaan, yakni sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, keterampilan berbahasa dan wacana juga memiliki perbedaan.

Keterampilan berbahasa menggunakan bahasa secara situasional, konstektual dan beruntun. Sedangkan wacana,

memperhatikan pada tuturan- penggunaan konteks dan situasi pemakaian. Wacana muncul sekitar tahun 70-an. Di awal kemunculannya, istilah wacana sendiri bukan dari pemikiran para ahli bahasa, melainkan dipopulerkan oleh sosiolog, psikolog, dan antropolog.

Mereka berpendapat bahwa pada kenyataanya penggunaan pemakaian bahasa di lapangan bukan dilihat dari segi struktur bahasa, melainkan dari konteks pemakaian bahasa itu sendiri, yakni wacana.

Linguistic is the scientific study of humanis language (Jendra, Made Iwan Indrawan, 2010 : 05). Wacana merupakan disiplin ilmu baru dalam bidang linguistik muni yang relatif baru. Istilah wacana dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Jadi pembahasan wacana adalah bahasa dan tuturan yang harus dalam satu rangkaian kesatuan situasi atau dengan kata lain, makna suatu bahasa berada dalam rangkaian konteks dan situasi (Darma, 2009: 1)

Wacana sendiri merupakan satu bidang linguistik yang relatif baru dan masih kurang mendapat perhatian oleh para ahli bahasa pada umumnya. Oleh Karena itu, dapat dimaklumi bahwasannya sampai sekarang pembahasan dan rujukan tentang wacana masih jarang, lebih-lebih dalam Bahasa Indonesia. Dalam wacana lisan, pesapa adalah pendengar, dan penyapa adalah pembicara. Ditinjau dari kelengkapan unurnya, wacana merupakan unit bahasa yang paling lengkap unurnya, tidak hanya didukung oleh suprasegmental dan nonsegmental saja. (Darma , 2009 : 2)

Analisis wacana adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur pesan dalam komunikasi. Melalui analisis wacana, pembaca tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat dalam wacana, tetapi pembaca akan mengetahui isi pesan yang akan disampaikan,

mengapa pesan itu harus disampaikan dan bagaimana pesan itu tersusun, dan dipahami oleh pembaca. Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Stubbs (1983:1, Aliah, Yoce 2009;15) mengatakan bahwa “analisis wacana merupakan suatu kajian meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulis”.

Analisis wacana sangat lazim digunakan untuk menemukan makna wacana yang persis sama atau paling tidak sangat ketat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan, atau oleh penulis dalam wacana tulis (Darma, 2009 : 2).

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan sebuah proses (penguraian) atau upaya untuk memberi penjelasan dari sebuah teks yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Teun A. Van Dijk, (Darma, 2009 : 51) mengemukakan bahwa “AWK digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni, dan lain-lain”

Perkembangan Media Massa dari zaman ke zaman sangat berkembang dengan pesat. Media massa sendiri memanfaatkan teknologi yang berbasis internet. Media sosial salah satu dampak dari perkembangan media massa, diantaranya; Whatsaap, Instagram, Twitter, Facebook, dan Youtube, dll.

Dengan memanfaatkan media sosial ini, sangat memudahkan banyak orang untuk berkomunikasi, saling berpartisipasi, saling berbagai dan membentuk suatu komunitas yang memiliki manfaat. Komunikasi yang tercipta dari kehadiran media sosial ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses kepentingan komunikasi

serta informasi saja, tetapi juga dapat membentuk kehidupan pribadi terbaru karena banyak motivasi yang didapat. Oleh karena itu penulis menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk meneliti bagaimana struktur teks dalam komentar netizen pada debat Cagub dan Cawagub Provinsi Jawa Timur 2018. Karena dalam debat Cagub dan Cawagub, netizen atau warganet juga tak mau kalah untuk berpartisipasi menyampaikan pendapatnya melalui kolom komentar di youtube. Istilah netizen atau warganet yang maha benar sangat viral dibicarakan terutama di media sosial ata sosmed. Bahkan tak sedikit yang sering mempermasalahkan komentar netizen hingga ke jalur hukum, karena dianggap komentar netizen tersebut melukai hati pengguna akun sosmed tersebut.

B. Batasan Masalah

Dalam rangka membatasi permasalahan agar tetap terarah dan tidak telalu meluas, penulis perlu menjelaskan objek kajiannya.

Hal ini bertujuan untuk membantu memudahkan penelitian menganalisis komentar netizen dalam debat cagub dan cawagub Jatim 2018. Dikarenakan unggahan video setelah acara live debat itu mendapat banyak respon dari masyarakat khususnya masyarakat Jatim. 18.

Penelitian ini menggunakan teori pragmatik Van Dijk Mengenai analisis wacana kritis untuk menganalisis objek penelitian yakni komentar netizen dalam debat cagub dan cawagub Jatim 2018.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, peneliti akan menjawab masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan makna denotasi dalam komentar netizen pada komentar Cagub dan Cawagub Jawa Timur 2018 ?
2. Bagaimana penggunaan makna konotasi dalam komentar netizen pada komentar Cagub dan Cawagub Jawa Timur 2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis diatas, berikut manfaat dari penelitian :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan makna denotasi dalam komentar netizen pada komentar Cagub dan Cawagub Jawa Timur 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan makna konotasi dalam komentar netizen pada komentar Cagub dan Cawagub Jawa Timur 2018.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penulisan ini diharapkan mampu menguraikan bagaimana analisis wacana kritis dalam komentar netizen dalam debat Cagub dan Cawagub Jawa Timur 2018 di youtube.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan dalam ilmu pendidikan. Terutama dalam penelitian Semantik, karena penelitian ini memfokuskan pada kajian analisis wacana kritis sebuah komentar dalam debat cagub dan cawagub 2018.